



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
USAHA WISATA PANTAI ROMANTIS (ROMANCE BAY) DESA
NAGALAWAN KECAMATAN PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG
BEDAGAI**

Ulfa Aulia Harahap, Syahraini

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

(Naskah diterima: 1 September 2021, disetujui: 29 Oktober 2021)

Abstract

This study aims to test the facilities (X1), business locations (X2) and accessibility (X3) to (Y) in the Village Romantic Beach tourism business Sei Nagalawan Perbaungan Perbaungan Serdang Bedagai District. This research using data sources, namely primary and secondary data retrieval methods This sample uses probability sampling with a sample size of 160 respondents. The analysis method of this research uses linear regression multiple. The classical assumption test used has met the following criteria: determined, the T test (partial test) shows that the facility variable significant effect on income because the value of $t_{hitung} < t_{table}$ or $4.829 > 1.975$ and the significant value is $0.000 < 0.05$. Therefore, the facility significant effect on income. No business location significant effect because $t_{hitung} > t_{table}$ or $0.344 < 1.975$ and significant value $0.731 > 0.05$. So from that value the business location has no effect significantly to income. Accessibility has a significant effect to income because the value of $t_{hitung} < t_{table}$ or $12.592 > 1.975$ and the value of the significance is $0.000 < 0.05$. Therefore, accessibility has a significant effect on significant to income. From the results of the F test (simultaneous test) the value of $F_{count} > F_{table}$ or $55.237 > 3.05$ and the resulting significant value is $0.000 < 0.005$. So this means that the variables of facilities, business location and accessibility jointly affect income.

Keywords: *Facilities, Business Location and Accessibility and Income.*

Abstrak

Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji fasilitas (X1), lokasi usaha (X2) dan aksesibilitas (X3) terhadap (Y) pada usaha wisata Pantai Romantis Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini menggunakan sumber data yaitu primer dan data sekunder metode pengambilan sampel ini menggunakan probability sampling dengan jumlah sampel sebanyak 160 responden. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan telah memenuhi kriteria yang ditentukan, uji T (uji secara parsial) menunjukkan bahwa variabel fasilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $4,829 > 1,975$ dan nilai signifikannya $0,000 < 0,05$. maka dari itu fasilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Lokasi usaha tidak berpengaruh secara signifikan dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0,344 < 1,975$ dan nilai signifikan $0,731 > 0,05$. Maka dari nilai itu lokasi usaha tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap pendapatan. Aksesibilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $12,592 > 1,975$ dan nilai signifikannya $0,000 < 0,05$. maka dari itu aksesibilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Dari hasil uji F (uji secara simultan) nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $55,237 > 3,05$ dan nilai signifikan yang dihasilkan $0,000 < 0,005$. Maka hal ini berarti bahwa variabel fasilitas, lokasi usaha dan aksesibilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan.

Kata kunci : Fasilitas, Lokasi Usaha Dan Aksesibilitas Dan Pendapatan.

I. PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi dalam suatu daerah sangat ditentukan oleh pendapatan, jenis pekerjaan, dan jumlah tanggungan keluarga. Fenomena yang menggambarkan hal ini yaitu tingginya tingkat inflasi, tingginya tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi yang negatif, dan tingginya tingkat kemiskinan, hutang luar negeri, kurs rupiah yang tidak stabil sehingga menyebabkan kondisi yang tidak kondusif bagi sektor-sektor ekonomi secara umum.

Para pakar ekonomi memperkirakan sektor pariwisata akan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang penting di abad ke-21. Dalam perekonomian suatu negara, bila dikembangkan secara berencana dan terpadu, peran sektor pariwisata akan melebihi sektor migas (minyak bumi dan gas alam) serta industri lainnya. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya. Sektor pariwisata memberikan

dampak positif terhadap perekonomian nasional.

Pariwisata mempunyai peran strategis dalam perekonomian daerah. Pariwisata juga sebagai kekuatan strategis dan penting untuk mempercepat pembangunan daerah, hal ini dapat dibuktikan dengan pertumbuhan sektor wisata dari tahun ke tahun yang mengalami peningkatan.

Sektor ekonomi pariwisata pada masa kini sudah menjadi tumpuan harapan pemasukan yang cukup bagi daerah. Guna meningkatkan pariwisata di daerah serdang bedagai khususnya, maka pelaku usaha berusaha memperbaiki dan mengembangkan segala aspek yang dapat membangkitkan selera wisatawan mengunjungi tempat wisata.

Potensi utama dari kabupaten Serdang Bedagai dalam bidang pariwisata adalah letak geografisnya. Kabupaten Serdang Bedagai menawarkan pesona bahari, wisata alam dan wisata budaya yang menjanjikan. Serdang bedagai mempunyai pesisir pantai yang cukup

panjang sekitar 95 km yang mencakup lima kecamatan, yaitu kecamatan pantai cermin, kecamatan perbaungan, kecamatan teluk mengkudu, kecamatan tanjung beringin dan kecamatan bandar kalifah, merupakan potensi sangat besar untuk dikembangkan menjadi objek wisata bahari.

Salah satu tempat wisata pantai yang ada di Serdang Bedagai adalah Pantai Romantis (Romance Bay) yang ada di Desa Sei Nagalawan dengan potensi wisata yang ada di pantai romantis ini perlahan mulai dibenahi oleh pelaku usaha yang diharapkan dapat menambah pemasukan pendapatan bagi pelaku usaha wisata pantai romantis tersebut. Dengan adanya pembenahan dan pembangunan oleh pelaku usaha membuat daya tarik bagi wisatawan yang untuk mengunjungi wisata pantai yang ada di serdang bedagai, terkhusus pantai romantis ini.

Berdasarkan data Pra Survey sementara yang dilakukan penulis kepada 48 responden, wisata pantai romantis ini memiliki beberapa faktor yang menunjang pendapatan bagi pelaku usaha wisata. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha wisata pantai romantis antara lain, fasilitas, lokasi usaha wisata dan aksesibilitas.

Fasilitas yang tersedia juga terbilang apik, tempat wisata ini menyediakan beberapa fasilitas seperti perpondokan, musholah, kamar mandi, toilet, restoran, aula, tempat parkir yang terbilang cukup luas, mereka juga menjadikan beberapa tempat yang ada sebagai spot foto yang bagus dan kekinian dan masih ada beberapa fasilitas-fasilitas lainnya. Hanya saja sedikit masalah aksesibilitas menuju ke tempat wisata pantai romantis yaitu jalanan sekitar 200 meter menuju arah pantai tersebut terbilang masih berbatuan dan berlubang, tak jarang dijadikan keluhan beberapa pengunjung, namun pembangunan dan pengembangan fasilitas terus dilakukan oleh pelaku usaha agar keberlangsungan usaha wisata terus berkelanjutan.

Dengan keindahan hamparan pantai dan pepohonan yang rindang, pantai romantis ini juga memiliki lokasi strategis dan cukup luas, serta tersedianya tempat foto yang bagus dan kekinian tak jarang juga tempat wisata ini dijadikan pilihan tempat untuk melakukan swa foto baik untuk kegiatan pribadi ataupun kebutuhan lainnya. Lokasi yang juga sedikit jauh dari pemukiman yang padat penduduk sehingga pengunjung dapat memperoleh ketenangan. Lokasi usaha wisata pantai tidak jauh dari jalan lintas, waktu yang ditempuh dari kota

medan kurang lebih 2 (dua) jam menuju kecamatan Perbaungan dan Sei rampah menggunakan kendaraan pribadi dikarenakan tidak ada kendaraan umum yang menuju ke lokasi pantai romantis. Dikarenakan lokasi yang luas, tak jarang pantai ini dijadikan tempat untuk pertemuan, pesta, bahkan acara-acara lainnya dan mempengaruhi pendapat yang diperoleh. Pantai romantis ini tidak membuka wisata sampai malam hari demi keamanan.

Dengan kondisi yang sekarang, dimana aspek ekonomi memiliki hambatan pertumbuhan dikarenakan pandemi yang melanda dunia tak terkecuali Indonesia. Dengan adanya pandemi yang ada di dekat kita tak dipungkiri mempengaruhi pendapatan pelaku usaha, yang dimana adanya peraturan-peraturan yang harus dipatuhi sebagai masyarakat dan juga sebagai pelaku usaha. Dengan adanya peraturan-peraturan dari pemerintah yang harus dipatuhi menjadikan usaha yang biasa berjalan dengan lancar sekarang sedikit terhambat, menjadikan pelaku usaha harus memutar cara agar usaha tak berhenti beroperasi. Usaha wisata pantai 6 romantis juga menjalankan peraturan-peraturan yang ada sehingga tak memungkiri bahwa pendapatan yang didapat mengalami penurunan.

Saat ini kita memasuki era ekonomi yang menuntut kita untuk kreatif dan inovatif agar kita dapat bersaing dan mampu bertahan dalam kondisi apapun, contohnya seperti sekarang pelaku usaha dituntut memiliki cara agar usaha berjalan bahkan bertahan. Bukan hanya menghadapi pandemi yang ada sekarang, pelaku usaha juga harus mampu menuangkan inovatif agar mampu bersaing dengan usaha yang berada di bidang usaha yang sama. Fasilitas, aksesibilitas usaha yang dimiliki harus dipertahankan bahkan harus diperbaharui. Disinilah pelaku usaha wisata pantai romantis harus memikirkan bagaimana caranya bertahan dan bersaing dimana saat ini masih berlangsungnya pandemi yang menuntut menjalankan peraturan-peraturan yang harus kita patuhi.

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat diketahui permasalahan dalam penelitian ini yaitu Seberapa besar pengaruh, lokasi usaha, fasilitas, aksesibilitas tiket terhadap pendapatan usaha wisata pantai romantis?

Adapun tujuan penelitian ini Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh, fasilitas, lokasi usaha dan aksesibilitas terhadap pendapatan usaha wisata pantai romantis.

II. KAJIAN TEORI

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh dari pemakaian kapital dan

pemberian jasa perorangan atau keduanya berupa uang, barang, materi atau jasa selama jangka waktu tertentu. Pendapatan mempunyai pengaruh terhadap pelaku sektor informal total. Total penerimaan (total revenue) merupakan penerimaan keseluruhan dari hasil penjualan dari output yang dihasilkan. (Hanum, 2017).

Munandar (2016 : 53) menjelaskan pendapatan sebagai suatu penambahan aset perusahaan yang berdampak pada peningkatan kekayaan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, kesejahteraan karyawan, peningkatan pendapatan berpengaruh besar terhadap kelangsungan perusahaan, sebab pendapatan digunakan dalam kesejahteraan perusahaan.

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu:

1. Penjualan barang
2. Penjualan jasa
3. Keuntungan penjualan

Menurut utami (2012 : 89) “Lokasi merupakan struktur fisik dari sebuah usaha yang merupakan komponen utama yang terlihat dalam membentuk kesan sebuah usaha yang dilakukan perusahaan dalam melakukan penempatan usahanya dan kegiatan dalam menyediakan saluran pelayanan yang dibutuhkan

oleh konsumen”. Dalam menentukan lokasi dimulai dengan memilih komunitas. Keputusan ini sangat bergantung pada potensi pertumbuhan ekonomis dan stabilitas maupun persaingan serta iklim politik.

Adapun beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan suatu lokasi usaha bisnis yang dilakukan menurut (Tjiptono : 2005 dalam sakdiyah : 2016), antara lain sebagai berikut:

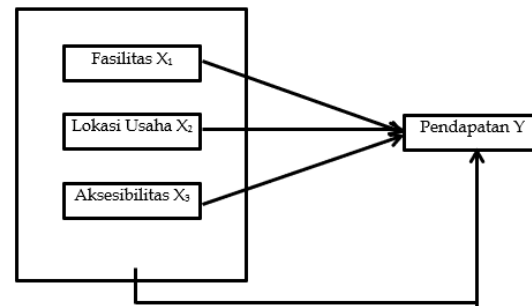
1. Visibilitas, misalnya lokasi dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan atau jarak pandang normal. Lokasi yang kurang visibilitasnya akan mempersulit konsumen untuk menemukan lokasi yang akan ia tuju sehingga penting untuk diketahui.
2. Ekspansi, yaitu tersedia tempat yang cukup luas untuk pelebaran atau perluasan usaha dikemudian hari tidak susah mencari lokasi yang strategis lagi ditempat yang jauh, namun dapat langsung di area tersebut.
3. Lingkungan, yaitu daerah sekitar yang mendukung jasa yang ditawarkan. Lingkungan sekitar juga ada baiknya disesuaikan dengan target market.
4. Peraturan pemerintah, misalnya ketentuan yang melarang yang tidak baik bagi kesehatan.

Salah satu komponen penting dalam kegiatan pariwisata adalah aksesibilitas atau kelancaran masyarakat atau wisatawan dari tempat satu ketempat lainnya yang perpindahan tersebut dalam jarak dekat atau jarak jauh. Untuk melakukan perpindahan tersebut tentu saja memerlukan alat transportasi dan sarana untuk melakukan perjalanan. Menurut Leksono (2010) Aksesibilitas merupakan suatu ukuran kenyamanan dan kemudahan pencapaian lokasi dan hubungannya satu dengan yang lain, mudah maupun sulitnya lokasi tersebut dicapai melalui transportasi.

Berdasarkan PP No. 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 aksesibilitas dalam wisata meliputi pengembangan sarana dan prasarana transportasi dari berbagai macam angkutan. Aksesibilitas terdiri dari beberapa komponen baik komponen fisik maupun komponen nonfisik. Aksesibilitas fisik yang meliputi layanan yang terkait dengan perencanaan dan peruntukan pembangunan kawasan kota serta fasilitas publik dan Aksesibilitas nonfisik dimana warga berhak memperoleh kesempatan yang sama dalam pendidikan dan pekerjaan.

Berdasarkan teori pada tinjauan pustaka sebagaimana telah diuraikan pada bab sebe-

lumnya, dapat disusun suatu kerangka konseptual untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha adalah promosi, fasilitas, lokasi usaha, dan aksesibilitas.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:29) Deskriptif kuantitatif yaitu penselarasan dengan variabel penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang sering terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna.” Penelitian ini akan menjelaskan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha wisata pantai romantis.

Dalam penelitian ini, populasi berjumlah 1.200 populasi. Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dan populasi peneliti menggunakan rumus yang digunakan rumus yang di kemukakan slovin dengan tingkat kepercayaan.

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e)^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan

Dalam setiap penelitian dibutuhkan sebuah instrumen atau alat penelitian untuk mencari data data penelitian yang diperlukan. Dalam penelitian ini digunakan angket sebagai instrumen penelitian.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert 5 poin. Jawaban responden berupa pilihan dan lima alternatif yang ada, yaitu:

Tabel 1. Instrumen Skala Likert

| No | Pertanyaan | Skor |
|----|---------------------------|------|
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 5 |
| 2 | Setuju (S) | 4 |
| 3 | Kurang Setuju (KS) | 3 |
| 4 | Tidak Setuju (TS) | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Sumber : Sugiyono (2019)

Menurut Sugiyono (2016:121) Uji Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Butir-butir pernyataan dalam kuisioner merupakan instrumen (alat) ukur yang harus mengukur apa yang menjadi tujuan penelitian sehingga tiap

butir 30 pernyataan dalam kuisioner harus diukur validitasnya. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dinyatakan tidak valid.

Menurut Umar (2013:54), uji reliabilitas adalah metode pengujian yang digunakan untuk menetapkan apakah instrumen dapat digunakan lebih dari satu kali, paling baik oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Nilai koefisien yang baik adalah 0,6. Pengukuran validitas dan 31 reliabilitas mutlak dilakukan karena jika instrumen yang digunakan sudah tidak valid dan reliabel, maka dipastikan hasil penelitiannya tidak akan valid dan reliabel.

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi

| Koefisien | Tingkat Hubungan |
|-------------|------------------|
| 0,00 – 0,19 | Tidak Reliabel |
| 0,20 – 0,39 | Kurang Reliabel |
| 0,40 – 0,59 | Cukup Reliabel |
| 0,60 – 0,79 | Reliabel |
| 0,80 – 1,00 | Sangat Reliabel |

Menurut Sugiyono (2016:109), uji determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu fasilitas (X1), lokasi usaha (X2), aksesibilitas (X3)

terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan (Y).

Adapun persamaannya adalah:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

IV. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengenai faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha wisata pantai romantis terhadap pengunjung yang datang ke pantai omantis dimana kedatangan pengunjung termasuk pendapatan bagi pelaku usaha pantai romantis. Dengan menggunakan analisis persentase dari kuesoner yang dibagikan kepada 140 responden sebagai sampel. Responden dalam penelitian ini diambil dari pengunjung yang datang ke Pantai Romantis.

Karakteristik responden yang diperoleh dari penyebaran kuesoner adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam klasifikasi ini jenis kelamin dikelompokkan menjadi dua kelompok, seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 3. Responden berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|---------------|------------|-------------|
| Laki-Laki | 74 | 46,42% |
| Perempuan | 86 | 53,58% |
| Total | 160 | 100% |

Sumber: Data Kuesioner

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada jenis kelamin laki-laki, yaitu terdapat responden jenis kelamin perempuan sebanyak 53,58% dan jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 46,42%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengunjung Pantai Romantis adalah perempuan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. Responden berdasarkan Usia

| Usia | Frekuensi | Persentase |
|------------------|------------|-------------|
| 17-25 Tahun | 83 | 52% |
| 26-35 Tahun | 42 | 26% |
| 36-44 Tahun | 25 | 15,250% |
| Di atas 45 Tahun | 10 | 6,50% |
| Total | 160 | 100% |

Sumber: Data Kuesioner

Berdasarkan pada tabel 4.2 hasil karakteristik responden berdasarkan usia dapat terlihat bahwa pengelompokan terbesar responden adalah yang berusia 15- 25 tahun sebanyak 83 orang atau sebesar 52%, yang berusia 26-35 tahun sebanyak 42 orang atau sebesar 26%, yang berusia 36-44 tahun sebanyak 25

orang atau sebesar 15,50%, yang berusia diatas 45 tahun sebanyak 10 orang atau sebesar 6,50%.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengunjung pantai romantis jika dilihat dari segi umur banyak dikunjungi oleh kelompok yang berusia 17-25 tahun sebesar 83 orang atau 52%.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel fasilitas, lokasi usaha dan aksesibilitas (variabel independen) berpengaruh secara parsial (sendirisendiri) atau secara simultan (bersama) terhadap pendapatan. Berdasarkan hasil karakteristik responden diketahui bahwa responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 86 orang. Karakteristik responden berdasarkan usia terbesar adalah usia 17-25 tahun sebanyak 83 orang. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dalam proses pembagian dan pengisian kuesioner.

Setelah didapatkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang sebelumnya telah ditentukan dan berdasarkan uji 68 hipotesis yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa variabel fasilitas berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan usaha wisata pantai romantis. Hal ini dapat dilihat dari hasil $0,000 < 0,05$ dan memiliki

nilai t hitung $4,829 > 1,975$. Hasil tersebut menunjukkan semakin bagus fasilitas yang ada dipantai romantis semakin berpengaruh terhadap pendapatan usaha wisata pantai romantis begitu juga sebaliknya. Nilai signifikan dari variabel lokasi usaha (X_2) terhadap pendapatan adalah sebesar $0,731 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,344 < 1,975$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha wisata pantai romantis. Dengan hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa lokasi usaha tidak memiliki masalah yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha wisata pantai romantis sehingga hipotesis ditolak. Nilai signifikan dari variabel aksesibilitas (X_3) terhadap pendapatan sebesar $0,000 < 0,05$ dan memiliki nilai t hitung $12,592 > 1,975$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh terhadap pendapatan usaha wisata pantai romantis. Dari hasil yang menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh terhadap pendapatan usaha wisata pantai romantis, dengan semakin bagus aksesibilitas menuju pantai romantis semakin berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

Fasilitas, lokasi usaha dan aksesibilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usaha wisata pantai romantis de-

ngan tingkat signifikan 5%. Karena hasil hipotesis menjelaskan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel pada tingkat sig 0,000 atau 55,237 > 3,05. Maka ditarik kesimpulan bahwa variabel fasilitas, lokasi usaha dan aksesibilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas, lokasi usaha dan aksesibilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan didukung dengan fasilitas yang memadai, lokasi usaha yang luas dan asri, aksesibilitas yang bagus terhadap pendapatan usaha. Artinya semakin bagus dan baru fasilitas, lokasi usaha dan aksesibilitas maka semakin berpengaruh terhadap pendapatan. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel fasilitas (X_1), lokasi usaha (X_3) dan aksesibilitas (X_4) dan pendapatan (Y) nilai determinasi (R^2) sebesar 51,5% atau 0,515. Sedangkan sisanya 45,5 nilai pendapatan dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain yang tidak diteliti di penelitian ini.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan pada pengujian variabel fasilitas (X_1), lokasi usaha (X_2) dan aksesibilitas (X_3) terhadap pendapatan (Y) usaha wisata Pantai Romantis Desa Sei Nagalawan Kecamatan

Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatra Utara sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji T (parsial) variabel fasilitas terhadap pendapatan usaha wisata Pantai Romantis Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dapat disimpulkan bahwa fasilitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha karena nilai thitung > ttabel atau $4,829 > 1,975$ dan nilai signifikan yang dihasilkan $0,000 < 0,05$. Maka hal ini berarti variabel fasilitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Pengujian hasil uji T (parsial).
2. Berdasarkan hasil uji T (parsial) variabel fasilitas terhadap pendapatan usaha wisata Pantai Romantis Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dapat disimpulkan bahwa lokasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha karena nilai thitung < ttabel atau $0,344 < 1,975$ dan nilai signifikan $0,731 > 0,05$. Maka hal ini berarti variabel lokasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
3. Berdasarkan hasil uji T (parsial) variabel fasilitas terhadap pendapatan usaha wisata Pantai Romantis Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang

Bedagai sapat disimpulkan bahwa aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha karena nilai thitung > ttabel atau $12,592 > 1,975$ dan nilai signifikan yang dihasilkan $0,000 < 0,05$. Maka hal ini berarti variabel aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

4. Berdasarkan uji F (simultan) dapat disimpulkan bahwa fasilitas, lokasi usaha dan aksesibilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usaha wisata pantai romantis dengan tingkat signifikan 5%. Karena hasil hipotesis menjelaskan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ pada tingkat sig $0,000$ atau $55,237 > 3,05$ dan nilai signifikan yang dihasilkan $0,000 < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas, lokasi usaha dan aksesibilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usaha wisata pantai romantis.

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bagan pertimbangan perusahaan dalam memberikan fasilitas yang baik lokasi yang memadai dan aksesibilitas yang bagus kepada pengunjung maupun calon pengunjung agar pengunjung lebih loyal berkunjung dan menikmati keindahan dan juga jasa yang disediakan. Dan mempertahankan strategi usaha mengenai perkembangan maupun pembangunan usahan yang

sesuai dengan apa yang didapat dengan apa yang diberikan. Karena mengingat tidak sedikit usaha wisata pantai yang tertera di serdang bedagai agar mampu bertahan, berkembang dengan pesaing yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2016). Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung: Alfabeta.
- Alvin Rumalatu G. (2020). Determinan Minat Kunjungan Wisata Berdasarkan Aksesibilitas, Fasilitas Pendukung Parisata & Norma Subyektif. Publik Policy Vol. 1 No 2 , 16.
- Arikunto, S. (2012). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Audistiana Afifah. (2017). Pengaruh Aksesibilitas, Fasilitas dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Di Delta Fishing Siduarjo. Jurnal Manajemen Branchmark vol 3 Issue 3 , 12.
- Bahri, Syaiful, SE., M.SA. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan Pengelolaan Data. Yogyakarta.
- Andi ButarButar, G. R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi. JOM Fekon.
- Calvin Liawan, V. N. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa

- Konstruksi Pada PT. Agrindo Makmur Abadi. Soscied.
- Dawan, D. A. (2019). Analysis of Seaweed Business Income Level at Rawing Mairori In Sarwandori Village, Yapen Regency. Mantik.
- Dewa Made Aris Artaman, dkk. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Ghozali, Imam. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Hayu Andreta D, Dkk. (2021). Kesiapan Aksesibilitas Wisata Dalam Mengintegrasikan Obyek Wisata (Studi Kasus: Karanganyar bagian Timur). Jurnal Plano Buana Vol. 1 No 2 ISSN 2746-2218 , 14.
- Ismawan, A. R. (2019). Analyze And Determine The Factors That Affecting Chiken Farmer Income In Aceh Tamiang District. International Jurnal of Research & Review (www.ijrrjournal.com) Vol.6 , 8.
- Ismi Mahardini, N. W. (2012). Analisis Pengaruh Harga, Pendapatan, Lokasi dan Fasilitas Terhadap Permintaan Rumah Sederhana . Economics.
- I Wayan Suarjana, I. N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Restoran Di Kabupaten Bangli. EP Unud.
- Khaeruman dan Saifullah E. (2017). Analisis Lokasi Usaha Terhadap Penjualan Pedagang Buah-Buahan Di Sepanjang Jalan Ciptayasa Serang. Jurnal Sains Manajemen vol 3 No.2 .
- Lijaya Hendro M dan Carolina Novi. (2018). Pemilihan Lokasi Usaha Pada Bisnis Chiken Tong. Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis Vol 3, No.2 , 7.
- Mithaswari dwi, A. I. (2018). Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Seni Guwang. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.7 No.2 , 30.
- Munandar, S. U. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Depdikbud dan Rineka Cipta.
- Reza Harjoyudanto Dharmawan, T. K. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Konsumen Di Hotel Pelangi. Aplikasi Bisnis.
- Sanusi, A. . (2014). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono, Fandy, Ph.D., (2019). Strategi Pemasaran Edisi 4. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tjiptono, F. (2014). Pemasaran Jasa – Prinsip, Penerapan, dan Penelitian. Yogyakarta:
- Andi Offset. Tri Nur T, Dkk. (2017). Pengaruh Aksesibilitas Dan Citra Destinasi Terhadap Niat Berkunjung

Kembali Ke Telaga Tambing. Jurnal Ilmu Manajemen Univeritas Tadulako Vol.3 No 2 ISSN: 2443-3578 , 12.

Umar, H. (2013). Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yuniarti, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok. E-issn 2550-0791. Alvin Rumalatu G. (2020). Determinan Minat Kunjungan Wisata Berdasarkan Aksesibilitas, Fasilitas Pendukung Parisata & Norma Subyektif. Publik Policy Vol. 1 No 2 , 16.